

**PERAN BADAN PEMBINA OLAHRAGA MAHASISWA
INDONESIA DALAM MEMBANGUN KARAKTER
MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh
Sandy Nofriansyah
NIM. 1416212534

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Sandy Nofriansyah

NIM : 1416212534

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing herpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sandy Nofriansyah

NIM : 1416212534

Judul : "Peran Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia Dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu".

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Rizkan A Rahman, M.Pd
NIP. 195509131983031001

Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736)51172Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :” Peran Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia Dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu ”, yang disusun oleh : **Sandy nofriansyah, NIM 1516210079** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 19 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).

Ketua

Drs. H. Rizkan A Rahman, M.Pd
NIP.195509131983031001

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd
NIDN. 2022098301

Penguji I

Dra.Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Penguji II

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ibu dan bapak tercinta yang telah memberikan motivasi serta do'a untuk ku
2. Saudara-saudara ku tercinta dan tersayang yang selalu membuat hari-hari ku menjadi berwarna dan penuh canda tawa
3. Sahabat dan teman-teman ku seperjuangan
4. Al-mamater yang telah menempa ku

MOTTO

**“ Kegagalan Merupakan Kesuksesan Yang Tertunda dan
Kesuksesan Akan Indah Apabila Dilalui Dengan Kesabaran”**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sandy Nofriansyah
NIM : 1416212534
Prodi : PAI
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia dalam Membangun karakter Mahasiswa di LAIN Bengkulu*" Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 11 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Sandy Nofriansyah
NIM.1416212534

ABSTRAK

Sandy Nofriansyah, NIM. 1416212534 Dengan Judul Skripsi : “Peran Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia dalam Membangun Karakter Mahasiswa di IAIN Bengkulu”.

Kata Kunci : BAPOMI, Mahasiswa, Membangun Karakter.

Olahraga merupakan instrumen penting dalam membangun karakter mahasiswa. Melalui olahraga dapat terbentuk perkembangan karakter positif. Membangun karakter mahasiswa dapat terbentuk melalui pembinaan BAPOMI, mahasiswa dan pelatih. Jenis nilai karakter yang ada dan jelas terlihat dalam aktivitas olahraga yaitu nilai sosial dan moral. Nilai karakter sosial meliputi loyalitas, dedikasi, dan kerja tim yang baik. Sementara nilai-nilai moral yang meliputi nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab. Tujuan dari Penelitian ini untuk menemukan dan memahami bentuk peranan BAPOMI dalam membangun karakter mahasiswa di IAIN Bengkulu mengidentifikasi mengenai peran, keaktifan dan kepedulian BAPOMI terhadap pembentukan karakter mahasiswa, mengetahui seberapa besar peran BAPOMI dalam pembentukan karakter mahasiswa IAIN Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah BAPOMI di IAIN Bengkulu, selain itu, terdapat juga informan pelaku dan informan tahu yang terdiri dari Pembina BAPOMI, Ketua BAPOMI, dan beberapa anggota BAPOMI. Alat pengumpul data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berbentuk analisis deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa peran BAPOMI dalam membangun karakter Mahasiswa di IAIN Bengkulu sudah terlaksana dengan baik, hanya saja keterbatasan dengan pendanaan. dalam kegiatan yang dilakukan. BAPOMI memiliki program yang membangun mahasiswa yang memiliki jiwa sportifitas tinggi, memotivasi mahasiswa dengan memberikan apresiasi maupun hukuman yang membangun, selain itu BAPOMI juga dapat menginspirasi untuk memperbaiki diri sendiri agar memiliki karakter yang baik dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Serta BAPOMI juga berperan aktif dalam menanamkan pendidikan karakter. Lalu BAPOMI juga melakukan evaluasi diakhir maupun diluar kegiatan dengan melakukan pembiasaan pada mahasiswa untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal tersebut memberi manfaat positif bagi lingkungan IAIN Bengkulu, sehingga dapat terciptanya mahasiswa yang berkarakter.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Peran Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (BAPOMI) Dalam Membangun karakter Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dapat terselesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Para Sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Prof.Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
4. Drs. H. Rizkan A Rahman, M. Pd. selaku Pembimbing I dan Dayun Riadi, M. Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tua ku yang selalu mendoakan kesuksesan ku.
6. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
7. Staff dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis

Sandy Nofriansyah

NIM. 1416212534

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang	1
Identifikasi Masalah	10
Batasan Masalah	11
Rumusan Masalah	11
Tujuan Penelitian	11
Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

Kajian Teori	13
1. Pengertian Peran	13
2. Definisi BAPOMNAS.....	14
3. Pengertian Mahasiswa.....	17
4. Hakikat Karakter	19
5. Jenis Karakter Dalam Olahraga	20
6. Peraturan dan UU yang Mengatur BAPOMNAS	23
7. Peran BAPOMI di IAIN Bengkulu	24
Penelitian Yang Relevan	28
Kerangka Berpikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	33
D. Tahap-tahapan Penelitian	34
E. Ruang Lingkup Penelitian	35
F. Metode Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi	37
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil IAIN Bengkulu	41
B. Profil BAPOM IAIN Bengkulu.....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	45
1. Program BAPOMI	45
2. Pembinaan BAPOMI di IAIN Bengkulu	48
3. Struktur kepengurusan BAPOMI di IAIN Bengkulu.....	49
4. Hasil Penelitian	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang menitikberatkan pada pentingnya pola hidup seimbang. Pemenuhan kesehatan tidak hanya ditumpukan pada kesehatan rohani, tetapi juga jasmani. Manusia dituntut menjaga kebugaran fisik mereka serta menghindari berbagai perkara yang bisa membahayakan fisik dan rohani mereka. Di antara cara menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh adalah dengan berolahraga. Olahraga pun dipraktikkan sepanjang sejarah Islam.¹

Al-Baqarah Ayat 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَن يَشَاءُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٤٧)

"Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.

Dalam terjemahan Al-Baqarah Ayat 247, Sesungguhnya Allah telah memilihnya untuk menjadi raja kalian. memberinya kelebihan atas kalian berupa ilmu pengetahuan yang luas dan memiliki tubuh yang kuat.

¹ Syauqi Al-Fanjari, Ahmad.2005. Nilai Kesehatan Dalam Syari'at Islam. Jogyakarta : Hidayah Ilahi

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa dimasa depan. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religiusnya. Organisasi kemahasiswaan yang dibentuk oleh mahasiswa merupakan *miniature state* atau *student government* yang melaksanakan tugas dan fungsi seperti sebuah negara. Konsekuensi dari organisasi kemahasiswaan sebagai *student government* ialah segala aktivitasnya merupakan aktivitas organisasi. Hal ini diungkapkan oleh Sitepu yang menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah segala hal yang terkait dengan “penyelenggaraan negara dan pemerintahan”.²

Jadi bisa dikatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan kemahasiswaan maka seorang mahasiswa sedang belajar berorganisasi. Berhimpun ke dalam organisasi kemahasiswaan yang merupakan hak bagi setiap mahasiswa. Seperti diatur di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 ayat 1 sampai yang menyatakan bahwa :

- 1) Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan.
- 2) Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:

² Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*. (Jakarta : Bumi Aksara).hal. 89

a) mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa, b) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan, c) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan Mahasiswa; dan d) mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

3) Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi.³

Organisasi lembaga adalah sebuah wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berperilaku seperti, kepemimpinan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tujuan dari lembaga mahasiswa didirikan yakni untuk membuat suatu lembaga pemerintahan internal kampus dengan tujuan membantu pencapaian visi suatu universitas. Tidak hanya itu, lembaga mahasiswa juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal universitas dalam hal mengkritisi setiap kebijakan rektorat beserta jajarannya maupun persoalan terhadap pemerintahan negara. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (disingkat IAIN Bengkulu) adalah sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Bengkulu, Indonesia. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, yang kemudian dialihstatuskan menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri. Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu

³ Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 ayat 1

berubah status menjadi institut agama Islam negeri berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012.

Sejak tahun 1975 hingga tahun 1995, IAIN Raden Fatah memiliki lima Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas lainnya; Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, kedua fakultas tersebut ditingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.

STAIN Bengkulu didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 serta Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor: E/125/1997. Sekolah tinggi ini diresmikan oleh Menteri Agama pada saat itu, Dr. H. Tarmizi Taher, tanggal 30 Juni 1997 bersama dengan 32 STAIN lainnya. Pada masa itu ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy sejak tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002. Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr. Rohimin, M.Ag. Pada tahun 2012, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu.

Di perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, institut, dan universitas di Indonesia akan terasa aneh ketika suatu universitas tidak mempunyai suatu lembaga mahasiswa (intra kampus). Sedangkan lembaga mahasiswa di

Indonesia sangat beragam dan bervariasi seperti mulai dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai badan eksekutif dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) sebagai badan legislatif-ditingkat universitas maupun fakultas dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat universitas sebagai lembaga yang bergerak untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang keagamaan, kesenian, olahraga dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ/HIMA) di setiap program studi atau tingkat jurusan. Mengenai nama-nama lembaga mahasiswa di Indonesia juga sangat beragam dan berbeda-beda di setiap kampus oleh sebab itu dalam meningkatkan dan mengembangkan organisasi di dalam kampus perlu adanya suatu lembaga yang melindungi di dalam setiap pergerakan dan kegiatan yang di lakukan oleh semua organisasi di dalam kampus

Dari tujuan di dirikannya lembaga mahasiswa di setiap universitas, institut, maupun di sekolah-sekolah tinggi di seluruh Indonesia adalah untuk membantu para mahasiswa mengembangkan diri di bidang akademik maupun non-akademik.⁴ Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) adalah ajang olahraga nasional antarprovinsi untuk mahasiswa perguruan tinggi tingkat sarjana dan diploma di Indonesia. POMNAS diadakan setiap 2 tahun sekali. POMNAS diselenggarakan pertama kali di Yogyakarta pada tahun 1990. Nomor urut penyelenggaraan selanjutnya didasarkan pada POMNAS pertama tersebut. Penyelenggaraan POMNAS merupakan

⁴ Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*. (Jakarta : Bumi Aksara).hal. 102

tanggung jawab Pengurus Pusat Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (BAPOMI).⁵

Atlet peserta POMNAS merupakan mahasiswa aktif dari program diploma, satrata 1, satrata 2, atau satrata 3 pada perguruan tinggi atau swasta yang berada di bawah lingkungan Kementerian Agama, usia peserta belum 25 tahun pada tanggal 1 Januari tahun penyelenggaraan. Setiap peserta didaftarkan dan tergabung dalam satu kontingen provinsi serta hanya boleh mengikuti satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan atletik, renang, dan pencak silat sebagai cabang olahraga wajib yang diperlombakan di POMNAS. Jumlah cabang yang diperlombakan minimal 10 cabang termasuk cabang wajib. Selain itu, tuan rumah penyelenggara juga wajib mengadakan gelar budaya daerah dan sarasehan keolahragaan selama penyelenggaraan POMNAS.

Salah satu upaya untuk melengkapi kompetensi mahasiswa agar menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan komprehensif adalah melaksanakan berbagai kegiatan khususnya kompetisi di bidang olahraga, antara lain Pekan Olahraga Mahasiswa tingkat Nasional (POMNAS). POMNAS diselenggarakan sebagai bagian dari sistem kompetisi olahraga Mahasiswa dan merupakan ajang penyelenggaraan olahraga yang dilaksanakan secara *multi-event* tingkat Nasional yang diselenggarakan 2 (dua) tahun sekali oleh Badan Pembina Olahraga Mahasiswa (BAPOMI). POMNAS juga sebagai event olahraga yang merupakan bagian dari sejarah

⁵ Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*. (Jakarta : Bumi Aksara).hal. 89

dan keterlibatan anak bangsa dalam membangun dunia olahraga di tanah air karena perannya dalam pembinaan dan pencarian bibit unggul khususnya mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan berkewajiban bukan hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni akan tetapi juga berkewajiban menyiapkan mahasiswa menjadi calon pemimpin bangsa masa depan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial spiritual dan fisik. Olahraga merupakan salah satu media pendidikan untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan sebagai calon pemimpin masa depan. Kegiatan olahraga yang kompetitif sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk pengembangan kepribadian berkarakter yang mendukung nilai-nilai kecerdasan, keterampilan, pendidikan emosional, disiplin, sportivitas, demokrasi, persatuan dan kesatuan, serta perdamaian. Selain itu melalui kegiatan olahraga dapat mempertemukan para mahasiswa dari berbagai provinsi, dari Aceh sampai Papua yang merupakan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶ Dengan pertimbangan strategi kegiatan olahraga di kalangan mahasiswa, maka melalui Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (BAPOMI) perlu memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan di bidang olahraga, di tingkat perguruan tinggi. Salah satu keberhasilan suatu kegiatan, diperlukan adanya pedoman yang jelas sebagai acuan pelaksanaan kegiatan.⁷ Oleh karena itu

⁶ Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*. (Jakarta : Bumi Aksara).hal. 90

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Pekan_Olahraga_Mahasiswa_Nasional

dalam melaksanakan POMNAS, pihak-pihak yang terkait perlu mengacu pada UU Keolahragaan Tahun 2005.

Adapun dasar terbentuknya BAPOMNAS berdasarkan Peraturan Pemerintah di antara lain :

- a. Undang-undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- b. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2007 tentang Pekan dan Kejuaraan Olahraga.
- d. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan.
- e. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- f. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 067/P/2004 tentang Pembentukan Pengurus Pusat Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (PP. BAPOMI).
- g. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BAPOMI.
- h. Pola Pengembangan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2006.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas tentang pentingnya kegiatan olahraga di lingkungan kampus IAIN Bengkulu, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan sebelumnya sebagai bahan

⁸<http://kemahasiswaandikti.blogspot.co.id/2015/11/pekan-olahraga-mahasiswa-nasional-pomnas.html>

observasi awal yang pernah dilakukan oleh BAPOMI IAIN Bengkulu yaitu antara lain sebagai berikut : (1) Pioner Palu Sulawesi Tengah Pada Tanggal 18-24 Mei 2015 (2) Tanggal 20- 25 Juli 2017 Turnamen Gebyar PAI Juara 1 (3) Tanggal 20-10-2017 Juara 2 Turnamen Gebyar Syariah (4) Juara 2 pada tanggal 9-13 November 2017 Turnamen Dema FTT (5) Pioner Di UIN Banda Aceh 26 April-1 Mei 2017 dan masuk juara 8 besar. Itu semua adalah sebagian kegiatan dan mendapati kejuaraan yang pernah diikuti oleh anggota organisasi BAPOMI IAIN Bengkulu, sejauh ini peneliti tidak pernah melihat dan mendengar secara langsung tentang keluhan dari pihak anggota organisasi BAPOMI yang merasa adanya penurunan dari hal prestasi akademik melainkan mereka masih memperoleh IPK yang baik dan tidak pernah ketinggalan dalam mengambil Mata Kuliah di setiap semesternya. Adapun nama-nama mahasiswa yang masih aktif mengikuti kegiatan BAPOMI dan masih mendapatkan prestasi di dalam kegiatan proses pembelajaran di IAIN Bengkulu yaitu antara lain sebagai berikut :

Tabel. 1.1 Nama-nama Mahasiswa yang tergabung di dalam BAPOMI

o	Nama Mahasiswa	Fakultas	Prodi	Semester	PK
	Nike	Tarbiyah	PGMI	8	,46
	Sandi Abdul Aziz	Syariah	HTN	2	,11
	Mauana Iqbalwa	Syariah	HTN	2	,28
	Sulkhar Raqsarzani	Syariah	HTN	2	,67
	Muhammad Noor	Tarbiyah	PAI	2	,62
	Oto Widodo	Fuad	KPI	4	,75
	Ade Alif	Tarbiyah	PGMI	2	,05
	Irik Ariani	FEBI	Perbankan	6	,30
	Yeni Novita	Tadris	B.I Inggris	6	,46
0	Imam M	Syariah	HE S	2	,44

Akan tetapi bagi mahasiswa lain yang tidak tergabung di dalam kegiatan organisasi ini berbeda karena mahasiswa menganggap bahwa masih banyak mahasiswa yang berpendapat kalau olahraga tidak begitu

penting dalam meningkatkan prestasi terutama dalam hal akademik oleh sebab itu peran BAPOMI di dalam lingkungan kampus IAIN Bengkulu masih belum berjalan dengan baik. Dengan adanya penjelasan dari latar belakang diatas dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan judul "*Peran Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia dalam membangun karakter mahasiswa di IAIN Bengkulu*".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas ada beberapa identifikasi masalah yang dapat kita simpulkan yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Masih banyak mahasiswa yang menganggap kalau kegiatan BAPOMI tidak begitu bermanfaat untuk di ikuti.
2. Masih banyak mahasiswa yang berpendapat kalau BAPOMI tidak begitu penting dalam meningkatkan karakter mahasiswa di IAIN Bengkulu
3. Peran BAPOMI masih sangat dinilai tidak begitu penting di dalam lingkungan kampus IAIN Bengkulu.
4. Kurangnya minat mahasiswa untuk bergabung dalam kegiatan BAPOMI.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan identifikasi di atas peneliti ingin memfokuskan masalah agar tidak terjadi perluasan masalah yaitu terfokus pada Peran

BAPOMI dalam membangun karakter kejujuran, keadilan dan tanggung jawab mahasiswa di IAIN Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas maka penulis akan membahas permasalahan tentang “Bagaimanakah peran Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (BAPOMI) dalam membangun karakter mahasiswa di IAIN Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana peran BAPOMI dalam membangun karakter mahasiswa di IAIN Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat lain dari penelitian yaitu baik yang bersifat teoritis maupun secara praktis :

a. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan :

- 1) Mendapatkan pengalaman baru tentang peran BAPOMI dalam membangun karakter mahasiswa di IAIN Bengkulu.
- 2) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan sikap kritis, imajinatif dan kreatif serta meningkatkan motivasi, kedisiplinan mahasiswa IAIN Bengkulu dalam berolahraga.

2) Manfaat Bagi Dosen

Dapat membantu mahasiswa dalam menarik perhatian mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan pengalaman tentang berorganisasi.

3) Manfaat Bagi IAIN Bengkulu

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi kampus dalam melaksanakan organisasi-organisasi olahraga yang dapat memberikan manfaat yang lebih baik lagi bagi generasi mahasiswa selanjutnya sehingga dapat mengharumkan nama baik IAIN Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran adalah suatu aspek yang dinamis dalam kedudukan atau status terhadap sesuatu, jadi apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Senada dengan itu peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Peranan adalah perilaku yang diharapkan pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya.

Kun Maryanti, juga menjelaskan ada dua hal dalam peranan, antara lain sebagai berikut: a). Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. b). Peranan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Berdasarkan pengertian peranan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan adalah perilaku dan sikap yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.⁹

Dalam penelitian ini yang diharapkan adalah peran BAPOMI, jadi dapat diartikan peran BAPOMI adalah suatu perilaku atau tindakan, sikap yang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

2. Definisi BAPOMNAS

Walaupun fasilitas olahraga di kampus masih sangat terbatas, mahasiswa tidak ciut menghadapi masalah ini. Berbagai cara bisa dilakukan untuk memperoleh tempat latihan sehingga perjuangan menuju kompetisi pun tetap berjalan. Pengadaan pelatih pun masih bisa diusahakan sendiri oleh mahasiswa.

Menurut Ratih Malini, Ketua UKM Pencak Silat, birokrasi di UI masih menjadi kendala tersendiri bagi para atlet, terutama dalam masalah pendanaan latihan atau lomba yang menggunakan sistem *reimbursement*. Hal ini menyulitkan karena tidak semua atlet memiliki dana sebagai modal

⁹ Maryati, Kun dan Suryawati, Juju. 2001. Sosiologi. Jakarta: Esis Erlangga

latihan dan lomba. Namun, Ratih Malini mengaku bahwa mahasiswa seringkali harus memutar akal untuk membiayai pelatihan mereka sebelum dana dari rektorat dikucurkan. Hal yang mengecewakan adalah dana yang dikembalikan umumnya tidak sebesar biaya yang dikeluarkan.¹⁰

Menanggapi hal tersebut, Dibyo menegaskan bahwa dana yang diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti lomba konteksnya adalah dana bantuan sehingga tidak semua biaya ditutup oleh pihak rektorat. Informasi seperti inilah yang masih asimetris antara rektorat dan mahasiswa, seringkali memberikan pemahaman yang tidak harmonis. Masih menurut Dibyo, dalam urusan lomba, UI juga memberikan bantuan seperti bis kuning serta perizinan absensi kepada dosen.

Sebagai bangsa yang tergolong dalam kelompok negara berkembang bahwa pertumbuhan olahraganya belum menggembirakan, karena penduduknya masih diliputi suasana meningkatkan pertumbuhan taraf hidup yang lebih baik. Sebagai akibatnya olah-raga belum mendapat prioritas utama. Tempat-tempat berolahraga di lingkungan lembaga pendidikan, lingkungan pemukiman, dan lingkungan industri di kota-kota besar makin terbatas, bahkan banyak lapangan olahraga yang sudah ada berubah atau beralih fungsi, sehingga tidak dapat lagi digunakan untuk berolahraga. Demikian pula kurangnya tenaga keolahragaan profesional yang mengabdikan diri sepenuhnya pada perkembangan olahraga, seperti pembina, penggerak, dan pelatih, merupakan kendala pula dalam

¹⁰ Barnawi, Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media). Ha; 34

pembangunan olahraga. Di samping kendala yang dihadapi, kita juga memiliki peluang untuk menggalang potensi yang ada. Gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat telah memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan, terutama sejak dicanangkannya gerakan tersebut. Kondisi ini memiliki potensi yang baik sebagai dasar dalam pembangunan olahraga.¹¹ Dari segi jumlah penduduk yang cukup besar, pada dasarnya merupakan sumber untuk memperoleh bibit-bibit olahragawan yang berpotensi dalam berbagai cabang olahraga. Tentunya dalam pemanfaatan Sumber Daya Insani ini harus disesuaikan dengan karakteristik postur tubuh orang Indonesia.

Cabang-cabang olahraga yang tidak atau kurang memerlukan postur tubuh yang tinggi, memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan, seperti bulu tangkis, tinju, tenis meja, panahan, loncat indah, senam dan lain-lain. Tampaknya kita akan kesulitan untuk meraih prestasi tingkat internasional, misalnya dalam cabang bola basket, bola voli, lari 100 meter, dan lain-lain, karena kita kurang atau belum memiliki postur tubuh yang menguntungkan, walaupun unsur postur tubuh tidak selamanya menjadi jaminan dalam mencapai prestasi. Dari segi geografis maupun tersedianya sarana alami yang berupa wilayah darat, perairan, dan udara Indonesia memungkinkan untuk pengembangan berbagai cabang olahraga. Dari segi banyaknya olahraga tradisional di masyarakat merupakan kekayaan budaya bangsa

¹¹ Barnawi, Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media). Ha; 34

yang dapat dikembangkan, seperti olahraga beladiri, sepak takraw, olahraga air dan lain-lain.¹²

Selama ini, komunikasi yang terjalin antara UKM dan rektorat memang belum sepenuhnya mulus. Hal-hal kecil seperti pelaporan prestasi mahasiswa juga terkesan dianggap remeh. Uang bonus memang jarang diberikan bagi pemenang kejuaraan. Namun, bukan itu yang menjadi harapan atlet. Sebuah tindak lanjut atas prestasi mereka tentu bisa menjadi penghargaan yang tak ternilai.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan berkewajiban bukan hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni akan tetapi juga berkewajiban menyiapkan mahasiswa menjadi calon pemimpin bangsa masa depan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial spiritual dan fisik. Olahraga merupakan salah satu media pendidikan untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan sebagai calon pemimpin masa depan. Kegiatan olahraga yang kompetitif sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk pengembangan kepribadian berkarakter yang mendukung nilai-nilai kecerdasan, keterampilan, pendidikan emosional, disiplin, sportivitas, demokrasi, persatuan dan kesatuan, serta perdamaian. Selain itu melalui kegiatan olahraga dapat mempertemukan para mahasiswa dari berbagai provinsi, dari Aceh sampai Papua yang merupakan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹³

¹² Muhajir, M. 2007. Pendidikan Jasmani & Kesehatan. Jakarta: Galian Indonesia Printing.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.2010)

Dengan pertimbangan strategi kegiatan olahraga di kalangan mahasiswa, maka Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Kemahasiswaan, melalui Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (BAPOMI) perlu memberikan wadon bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan di bidang olahraga, baik tingkat perguruan tinggi, wilayah, nasional, maupun internasional. Salah satu keberhasilan suatu kegiatan, diperlukan adanya pedoman yang jelas sebagai acuan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu dalam melaksanakan POMNAS, pihak-pihak yang terkait perlu mengacu pada peraturan ini.

3. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak.

Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada

tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.¹⁴

4. Hakikat Karakter

Pengertian Karakter Istilah karakter sama sekali bukan satu hal yang baru bagi kita. Ir. Soekarno, salah seorang pendiri Republik Indonesia, telah menyatakan tentang pentingnya "nation and character building" bagi negara yang merdeka. Konsep membangun karakter juga kembali di kumandangkan oleh Soekarno era 1960-an dengan istilah berdiri diatas kaki sendiri (berdikari).

Selanjutnya dalam American Heritage Dictionary, karakter merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dengan pribadi yang lain. Senada dengan hal tersebut, mendefinisikan karakter sebagai kualitas atau kekuatan mental,

¹⁴ Apudin. 2005. Mahasiswa dan Masyarakat. Buletin Socius Edisi 1, Januari 2005.

akhlak atau budi pekerti dari tiap-tiap individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.¹⁵

Dalam pendidikan karakter kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang, hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang, karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Sedangkan menurut Bandi Utama, mendefinisikan karakter merupakan sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai kecenderungan kearah tingkah laku yang positif maupun negatif dan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka hubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, dan perkataan serta perilaku sehari-hari berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶

¹⁵ Hidayatullah, Furqon, Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

¹⁶ Muhaimin Azzet, Akhmad, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan *character education*. karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas dari masing-masing individu untuk hidup serta bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap, perilaku maupun pola pikir seseorang yang telah ada pada diri tiap-tiap individu yang berbeda-beda, hal tersebut yang membedakan dengan individu lain.

5. Jenis Karakter Dalam Olahraga

1. Kejujuran

Kejujuran adalah semangat utama dari olahraga yang sangat didambakan dapat diterapkan oleh semua atlet dari semua cabang olahraga. Tanpa fair play, olahraga kehilangan nilai hakikinya. “Menang dan kalah dalam sebuah pertandingan bukanlah suatu yang penting, yang penting adalah bagaimana hasil tersebut dicapai, spirit dalam olahraga dan seni adalah kejujuran dan sportifitas, yang terbaik adalah bagaimana mendapatkan keikhlasan dari yang dikalahkan.

Kejujuran dan kebajikan selalu terkait dengan kesan terpercaya, dan terpercaya selalu terkait dengan kesan tidak berdusta, menipu atau memperdaya. Hal ini terwujud dalam tindak dan perkataan. Semua pihak percaya bahwa wasit dapat mempertaruhkan integritasnya dengan

membuat keputusan yang fair. Ia terpercaya karena keputusannya mencerminkan kejujuran.

2. Keadilan

Keadilan ada dalam beberapa bentuk; distributif, prosedural, retributif dan kompensasi. Keadilan distributif berarti keadilan yang mencakup pembagian keuntungan dan beban secara relatif. Keadilan prosedural mencakup persepsi terhadap prosedur yang dinilai sportif atau fair dalam menentukan hasil. Keadilan retributif mencakup persepsi yang fair sehubungan dengan hukuman yang dijatuhkan bagi pelanggar hukum. Keadilan kompensasi mencakup persepsi mengenai kebaikan atau keuntungan yang diperoleh penderitanya atau yang diderita pada waktu sebelumnya. Seorang wasit tentunya tidak akan pilih kasih dalam mengambil suatu keputusan karena tanpa keadilan pasti akan merugikan salah satu pihak.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ini adalah pertanggung jawaban perbuatan sendiri. Seorang atlet harus bertanggung jawab kepada timnya, pelatihnya dan kepada permainan itu sendiri. Tanggung jawab ini merupakan nilai moral terpenting dalam olahraga. Tidak mungkin ada tanggung jawab tanpa konsep amanah (kepercayaan).

Dengan menunaikan amanah berarti kita telah bersikap jujur pada hati kita sendiri, dimana misi yang telah kita terima dan akui di hadapan para

konstituen kita kemudian kita tunaikan dengan segenap hati, segenap pikiran, segenap tenaga kita. Keutuhan semua ini, yakni pengakuan mulut, perasaan, pikiran, dan tenaga kita, pada hakikatnya itulah yang disebut integritas. Integritas adalah komitmen, janji yang ditepati, untuk menunaikan tanggung jawab hingga selesai sampai tuntas, tidak pura-pura lupa pada tugas atau ingkar pada tanggung jawab. Dalam proses penerapannya, untuk membangun integritas diperlukan pengetahuan akan dan komitmen kuat pada nilai-nilai etika. Keduanya tidak terpisahkan sebagai prasyarat utama bagi kemampuan kita mengemban amanah. dalam olahraga pada permainan beregu, seorang pemain memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Bila tanggung jawab ini tidak dilaksanakan maka akan mengganggu tim secara keseluruhan dan tidak mungkin hasil maksimal dapat diraih.¹⁷

6. Peraturan dan Undang-Undang yang mengatur BAPOMINAS

a. Dasar

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1.
- 2) Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1.
- 3) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Negeri pasal 1.

¹⁷ Doni Koesoema, A. 2007. Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo.

- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pekan dan Kejuaraan Olahraga pasal 1.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan pasal 1.¹⁸

b. Tujuan

- 1) Memupuk dan meningkatkan persatuan; kebersamaan; persahabatan antar-mahasiswa se Indonesia;
- 2) Memupuk dan meningkatkan kesadaran Berbangsa dan Bernegara berlandaskan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika;
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat olahraga mahasiswa;
- 4) Meningkatkan kebugaran jasmani, disiplin, dan sportivitas mahasiswa;
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan prestasi olahraga mahasiswa;
- 6) Membantu pemerintah dalam peningkatan dan pengembangan prestasi olahraga nasional dan Internasional;
- 7) Menanamkan pendidikan karakter pada mahasiswa melalui olahraga.¹⁹

Dari tujuan didirikannya lembaga mahasiswa di setiap universitas, institut, maupun di sekolah-sekolah tinggi di seluruh Indonesia adalah untuk membantu para mahasiswa mengembangkan diri dibidang akademik maupun non-akademik, miasalnya seperti kegiatan yang diadakan oleh

¹⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem keolahragaan Nasional dan Dilengkapi Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 16, 17, 18 Tahun 2007. FIK. UNIMED.

¹⁹ Hidayah Nurul, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media). Hal. 74

BAPOMI didalam kegiatan ini mahasiswa yang termasuk didalamnya memiliki prestasi akademik yang baik walaupun mereka aktif dalam kegiatan olahraga mahasiswa ini yang tergabung pada kegiatan BAPOMI tidak pernah mengenyampingkan kegiatan akademik mereka didalam kampus seperti mempertahankan IPK diatas 3.00 dan mengikuti proses perkuliahan dengan baik.

7. Peran BAPOMI Terhadap Pendidikan Agama Islam

BAPOMI dibentuk pada tanggal 9 April 1987 untuk waktu yang tidak terbatas, berazaskan Pancasila, dan berdasarkan Undang-undang Negara Republik Indonesia 1945. Status BAPOMI adalah organisasi pembina olahraga mahasiswa yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan, dan mengkoordinasikan setiap dan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga mahasiswa di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. BAPOMI merupakan mitra Pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan olahraga mahasiswa dan dalam melakukan kegiatannya yang berhubungan dengan dunia olahraga mahasiswa internasional berstatus sebagai Indonesia University Sport Council disingkat "IUSC".²⁰

Badan Pembina Olahraga Mahasiswa (BAPOMI) Pendahuluan Menurut kodratnya olahraga merupakan kebutuhan manusia yang bersumber kepada kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa, merupakan salah satu unsur pokok dan sangat berpengaruh di dalam pembangunan rohani dan

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara). Hal. 60

jasmani setiap insan manusia didalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, yang sangat dibutuhkan didalam pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara menuju masyarakat yang sehat dan bermartabat. Oleh karena itu, merupakan hak setiap insan untuk melaksanakan dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Pendidikan agama islam yang memiliki perbedaan yang nyata dengan agama-agama lain di muka bumi ini. Islam sebagai agama yang sempurna tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Sang Khalik-nya dan alam syurga, namun Islam memiliki aturan dan tuntunan yang bersifat komprehensi, harmonis, jelas dan logis. Dan salah satu kelebihan Islam adalah perihal perspektif Islam dalam mengajarkan kesehatan bagi individu maupun masyarakat.

“Kesehatan merupakan salah satu hak bagi tubuh manusia” demikian sabda Nabi Muhammad SAW. Karena kesehatan merupakan hak asasi manusia, sesuatu yang sesuai dengan fitrah manusia, maka Islam menegaskan perlunya istiqomah memantapkan dirinya dengan menegakkan agama Islam. Satu-satunya jalan dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Agama islam dan olahraga memiliki korelasi atau hubungan dengan olahraga dikarenakan setiap olahraga selalu mengedapankan sportifitas yang tak lain sangat berhubungan erat dengan kejujuran, kejujuran sangat perlu

ditanamkan dalam setiap insan olahraga demi menjaga citra sportif dalam setiap pertandingan.²¹

Olahraga juga harus memilik insan-insan yang bertakwa dan beriman dikarenakan semua kegiatan olahraga terutama dicabang-cabang tertentu memerlukan kejujuran, selain kejujuran diperlukan rasa tanggung jawab dalam setiap hal. Olahraga berkaitan dengan ibadah karena kita berolahraga agar badan sehat dan jika badan sehat kita dapat menjalankan ibadah dengan baik, sehingga kita tidak hanya memikirkan keadaan jasmaniah saja tetapi juga rohaniah seperti kata orang bijak “mensana in corporesano” yang artinya didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

Dan agama merupakan penyeimbang dari olahraga karena tidak mungkin kita hanya memuaskan hasrat untuk berolahraga tetapi agama digunakan untuk memuaskan hasrat dalam mendekatkan diri kepada ALLAH SWT, sebagai Tuhan yang telah menciptakan kita yang telah memberikan badan yang sehat, keterampilan dan kemampuan khusus sebagai penunjang kita dalam berolahraga. Agama islam dan olahraga memiliki korelasi atau hubungan dengan olahraga dikarenakan setiap olahraga selalu mengedapankan sportifitas yang tak lain sangat berhubungan erat dengan kejujuran, kejujuran sangat perlu ditanamkan dalam setiap insan olahraga demi menjaga citra sportif dalam setiap pertandingan.

Adapun hakikat dan peran olahraga di dalam lingkungan hidup kita sehari-hari yaitu antara lain sebagai berikut :

²¹ Mujib, Abdul. 2006. Kepribadian Dalam Psikologi Islam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

1. Berolahraga Merupakan Bagian dan Kebutuhan Hidup Salah satu karakteristik makhluk hidup di dunia ini, termasuk manusia adalah melakukan gerakan. Antara manusia dan aktivitas fisik merupakan dua hal yang sulit atau tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat dilihat bahwa sejak manusia pada jaman primitif hingga jaman moderen, aktivitas fisik atau gerak selalu melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti aktivitas fisik selalu dibutuhkan manusia. Neilson, mengemukakan bahwa manusia berubah sangat sedikit selama 50.000 tahun yang berkaitan dengan organisasi tentang struktur dan fungsi yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa perubahan utama bukan pada manusianya, melainkan pada kebutuhan dan kemampuan untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan besar di dalam lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia. Manusia berusaha memodifikasi lingkungannya dengan mencoba-coba, eksplorasi dan dengan eksploitasi.

Sedangkan peran olahraga didalam lingkungan pendidikan seperti Universitas dapat dilihat dari bentuk Partisipasi nyata perguruan tinggi di IAIN Bengkulu dalam bentuk organisasi BAPOMI yang aktif diikuti mahasiswa :

- a. Menjadi akselerator dalam membudayakan masyarakat untuk berolahraga, perguruan tinggi merupakan panutan masyarakat.
- b. Memberikan latihan-latihan intelegensia lainnya seperti; bahasa, kemampuan sosial, dan seni yang mendukung kemampuan motorik. Manusia mempunyai banyak intelegensia yang saling mempengaruhi.

Dalam hal ini perguruan tinggi memberikan kemungkinan yang lebih baik untuk mendapatkan orang yang terampil dalam banyak hal.

c. Menumbuhkan prestasi belajar mahasiswa sehingga mahasiswa yang aktifpun didalam kegiatan BAPOMI masih memiliki prestasi akademik yang membanggakan.²²

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian orang lain yang relevan di jadikan titik tolak penelitian kita. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang oleh penulis dijadikan penelitian yang relevan. terdapat tiga penelitian terdahulu dengan judul dan variabel yang berbeda-beda. Ketiga penelitian tersebut dilakukan di tempat penelitian yang berbeda dan dengan jumlah populasi serta sampel yang berbeda-beda pula antara lain yaitu :

1. Adam Rekadaya (NIM. 13601244005) 2017 dengan skripsi berjudul “Minat Mahasiswa Pjkr Terhadap Matakuliah Olahraga Pilihan Judo” Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan sedikitnya mahasiswa prodi PJKR yang memilih mata kuliah olahraga pilihan judo. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa prodi PJKR terhadap mata kuliah olahraga pilihan judo Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif prodi PJKR FIK dengan total 106 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah 60 responden. Instrumen yang

²² Hamalik Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung : Remaja Rosdakarya). 2008. Hal. 75

digunakan untuk mengambil data data menggunakan kuisioner (angket) dengan validitas r tabel 0,254 dan tingkat reliabilitas 0,824. Teknik analisis data yang diguakan diskriptif kuantitatif dengan presentase.

2. Sunarno Basuki (2015) dengan judul skripsi “Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Olahraga Dan Sarana Prasarana Pendukung Pada Universitas Lambung Mangkurat” Penelitian ini menggunakan rancangan survey dengan teknik tes dan pengukuran yang berusaha mendeskripsikan, mencadra, menjelaskan, dan membeberkan data yang diperoleh di lapangan. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa, Pencatatan dilakukan untuk mendapatkan data sarana prasarana/ ruang terbuka yang dimiliki universitas. Teknik tes lari progresif digunakan untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani siswa. Populasi penelitian adalah seluruh seluruh mahasiswa Universitas Lambung mangkurat yang berjumlah sekitar 10.000 orang mahasiswa dengan sampel yang digunakan sejumlah 400 orang, ditentukan dengan teknik *proportional random sampling* berpedoman pada formula Soekidjo. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengetahui partisipasi dan minat siswa terhadap olahraga. Ormat pengukuran luas sarana/prasarana yang dimiliki Universitas. Tes progresif untuk mendapatkan data kebugaran jasmani mahasiswa. Analisis data menggunakan statistika deskriptif untuk menghitung indeks partisipasi, sarana /prasarana dan kebugaran mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. Hasil analisi menunjukkan bahwa (1) Indeks Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan olahraga sebesar

0,262, indeks sarana prasarana/ ruang terbuka sebesar 0,466 dan indeks kebugaran jasmani mahasiswa sebesar 0,359 dari skala penilaian dengan rentang 0,00 s/d 1.00.

3. Arif Juniardi (2014) skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yakni faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), faktor yang datang dari luar (faktor eksternal) dan faktor dari pendekatan belajar dari siswa itu sendiri. Studi analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi dan teknik angket dengan sampel dipilih secara acak yang berjumlah 48 orang siswa. Analisis statistik yang digunakan adalah rumus rerata (mean).²³

C. Kerangka Berpikir

Organisasi merupakan suatu wadah dimana kegiatan interaksi sosial dilakukan atau dapat diartikan sebagai proses dimana terjadi interaksi antara orang-orang yang ada didalam organisasi. Organisasi dibentuk karena ada keinginan dari dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan

²³ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

hidupnya. Hakikat organisasi bukan hanya alat untuk memenuhi kebutuhan hidup JOM FISIP Vol.4 No. 2 –Oktober 2017 manusia secara lahiriah atau material saja, tetapi organisasi juga sebagai tempat berkarya dan juga sebagai sarana aktualisasi diri dari setiap anggota yang ada didalamnya. Menurut Robbins organisasi merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang *relative* terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan. Organisasi itu ada untuk mencapai tujuan-tujuan, kemudian seseorang (pemimpin) harus menetapkan tujuan-tujuan tersebut dengan alat atau cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan

dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimanakah Peran Badan Pembina Olahraga Mahasiswa (BAPOMI) dalam Membangun Karakter Mahasiswa di IAIN Bengkulu (Jl. Raden Patah Kota Bengkulu).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau objek dalam penelitian ini berada di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang bertepatan di dalam Jl. Raden Patah Kota Bengkulu.

C. Subyek Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu hal yang diketahui atau suatu fakta yang di gambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data penelitian di kumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview,

²⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2006), hal. 26

observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan *data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.²⁵ Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Jadi kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Penanggung jawab BAPOMI IAIN Bengkulu.
2. Ketua BAPOMI IAIN Bengkulu.
3. Mahasiswa yang ikut di dalam organisasi BAPOMI IAIN Bengkulu.

D. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahapan *Invention*

²⁵ Sudjana Nana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung : Sna Baru). 2004. Hal. 34

Tahapan ini adalah tahap pra lapangan, menurut Lexy Moleong menyebutnya dengan tahap orientasi, tahapan ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi secara global dari obyek penelitian dan selanjutnya menghasilkan rancangan penelitian, yaitu :

- a. Menyusun perencanaan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki atau menilai keadaan tempat penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyusun kelengkapan penelitian.

2. Tahapan *Discovery*

Tahapan ini adalah dalam tahapan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian, tahapan ini merupakan pekerjaan di lapangan di mana peneliti memasuki lapangan dengan melakukan interview, pengamatan, dan pengumpulan data serta dokumentasi. Setelah memperoleh data kemudian peneliti mencatat dengan cermat dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan secara intensif setelah memaksimalkan penelitiannya.²⁶

3. Tahapan *Explanation*

Pada tahapan ini penelitian menelaah kembali seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dan pengumpulan data serta dokumentasi. Setelah itu peneliti mengorganisir

²⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2006), hal. 26

kembali hasil yang telah ditelaah untuk dianalisis dengan mendeskripsikan data-data untuk mencari kesimpulan hasil penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul diatas yaitu : “Peran BAPOMI Dalam Membangun Karakter Mahasiswa di IAIN Bengkulu”, penulis lebih menitikberatkan pada pembahasan tentang karakteristik mahasiswa yang aktif dalam semua bidang olahraga yang tergabung di dalam organisasi yang disebut dengan BAPOMI (Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia).²⁷

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (Latar Belakang)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.²⁸

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

²⁷ Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali). 2015. Hal. 64

²⁸ Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali). 2015. Hal. 64

2. Wawancara/Interview (Objek/Sumber Penelitian)

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pernyataan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informasi. Disamping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informasi. Peneliti menggunakan Wawancara atau interview tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya).

3. Metode Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis. Di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁹

Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, dimana tehnik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 102

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu :

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensistesisikan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.³⁰

Dalam menganalisis data, peneliti jga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. “Kelima teknik tersebut adalah : 1) Observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*), 2) Triangulasi (*Triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota (*member check*), 4) Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan 5) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*)”. Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Observasi secara terus menerus

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 175-181

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya”.³¹ Hamidi menjelaskan “teknik triangulasi ada lima, yaitu: 1) Triangulasi metode, 2) Triangulasi peneliti, 3) Triangulasi sumber, 4) Triangulasi situasi, dan 5) Trainggulasi teori”.

3. Pengecekan anggota

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk meriview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang teliti. Dalam *member check* ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.

4. Diskusi teman sejawat

Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 102

yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

5. Ketercukupan referensi

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.³²

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profile IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (disingkat IAIN Bengkulu) adalah sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Bengkulu, Indonesia. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, yang kemudian dialihstatuskan menjadi sekolah tinggi agama Islam

³² Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rosdakarya.2004), hal. 12

negeri. Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi institut agama Islam negeri berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012.

Sejak tahun 1975 hingga tahun 1995, IAIN Raden Fatah memiliki lima Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas lainnya; Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, kedua fakultas tersebut ditingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.³³

STAIN Bengkulu didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 serta Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor: E/125/1997. Sekolah tinggi ini diresmikan oleh Menteri Agama pada saat itu, Dr. H. Tarmizi Taher, tanggal 30 Juni 1997 bersama dengan 32 STAIN lainnya. Pada masa itu ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy sejak tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002. Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr. Rohimin, M.Ag. Pada tahun 2012, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu.

Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu pada saat ini mempunyai mahasiswa 741 orang yang diasuh oleh 34 dosen terdiri dari tiga orang berpendidikan S-3, 26

³³ Humas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

orang berpendidikan S-2 dan 5 orang berpendidikan S-1. Fakultas Tarbiyah memiliki lima jurusan, yaitu:

- a. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),
- b. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA),
- c. Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI), serta
- d. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Iftidaiyah (PGMI).³⁴

Untuk meningkatkan mutu lulusan, Fakultas Tarbiyah telah memiliki beberapa program unggulan yaitu *Intensive Class* pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Tadris Bahasa Inggris (TBI). Program ini dilaksanakan sejak tahun akademik 2007/2008, yaitu ketika masih statusnya belum berubah status menjadi IAIN. Standar kompetensi yang diharapkan dari program *Intensive Class* Bahasa Arab adalah mahasiswa dapat membaca dan menerjemahkan kitab Arab, meng-i`rab, men-syarah dan berkomunikasi dengan bahasa Arab. Begitu juga dengan bahasa Inggris, standar kompetensi yang diharapkan adalah memiliki penguasaan terhadap keterampilan bahasa, linguistik, dan keahlian mengajar. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional yang bertujuan membentuk sarjana agama Islam yang memiliki keahlian dibidang hukum dan pranata sosial serta Ekonomi Islam dengan keahlian khusus yang tergambar pada beberapa jurusan sebagai berikut:

1. Jurusan Syariah
 - a. Prodi Peradilan Agama (Ahwal Syakhshiyah),
 - b. Prodi Hukum Bisnis (Muamalah),

³⁴ Humas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

- c. Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah)
- d. Prodi Zakat dan wakaf.

2. Jurusan Ekonomi Islam

- a. Prodi Ekonomi Islam
- b. Prodi Perbankan syariah.³⁵

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) adalah perguruan tinggi di Indonesia yang pengelolaannya berada di bawah Kementerian Agama. Secara teknis akademik, pembinaan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemristekdikti), sedangkan secara fungsional dilakukan oleh Kementerian Agama. Saat ini Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri terdiri atas 3 jenis:

1. Universitas Islam Negeri (UIN)
2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Gagasan tersebut akhirnya terwujud pada tanggal 8 Juli 1945, ketika Sekolah Tinggi Islam (STI) berdiri di Jakarta di bawah pimpinan Prof. Abdul Kahar Muzakkir, sebagai realisasi kerja yayasan Badan Pengurus Sekolah Tinggi Islam yang dipimpin oleh Drs. Mohammad Hatta sebagai ketua dan M. Natsir sebagai sekretaris. Ketika masa revolusi kemerdekaan, STI ikut Pemerintah Pusat Republik Indonesia hijrah ke Yogyakarta dan pada tanggal 10 April 1946 dapat dibuka kembali di kota itu.

Dalam sidang Panitia Perbaikan STI yang dibentuk pada bulan November 1947 memutuskan pendirian universitas Islam Indonesia (UII) pada 10 Maret 1948 dengan empat fakultas: Agama, Hukum, Ekonomi, dan Pendidikan. Tanggal 20 Februari 1951, Perguruan Tinggi Islam Indonesia (PTII) yang

³⁵ Humas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

berdiri di Surakarta pada 22 Januari 1950 bergabung dengan UII yang berkedudukan di Yogyakarta.³⁶

B. Profile BAPOM

Sejarah dalam kegiatan yang pernah di lakukan oleh BAPOM IAIN Bengkulu yang dulu masih berstatus STAIN Bengkulu. Bertepatan di lapangan basket STAIN Bengkulu, Bapom mengadakan ivent bergensi di kota Bengkulu,acara yang dilaksanakan tanggal 5 s/d 11 april 2011, di buka langsung oleh PK III stain. Cabang olahraga yang di perlombakan meliputi 3 cabang yaitu futsal,volley dan takrau, peserta lomba bukan dari kalangan mahasiswa melaikan pelajar, SMA/MA , SMK se-Provinsi Bengkulu.

Selama kegiatan berlangsung banyak peserta yang gugur dari cabang-cabang yang diperlombakan, namun lain halya para pemenang, futsal,volley,takraw masing-masing pemenang mendapatkan tropi, piagam serta uang pembinaan. Usainnya Pekan Olahraga Pelajar dan Mahasiswa STAIN Bengkulu tahun 2011, Werry Gusmansya. MH.Selaku ketua BAPON Mengatakan, Dengan adanya kegiatan seperti ini masyarakat lebih mengenal STAIN. Ia pun berharap ketika menjadi IAIN event ini akan lebih meriah, dan berpengaruh terhadap minat Pelajar/SMA/MA dan SMK untuk melanjutkan studynya di STAIN BKL.

C. Pembahasan Penelitian

1. Program BAPOMI

³⁶ Humas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Rapat Kerja merupakan kegiatan untuk merencanakan program kerja IAIN Bengkulu tahun yang akan datang, selain itu juga kegiatan ini juga merupakan wadah evaluasi kerja IAIN Bengkulu sebelumnya khususnya khusus nya program keolahrgaan”,

Dalam kegiatan rapat kerja yang berlangsung banyak hal yang dibahas terkait kinerja tahun 2018, dengan harapan menghasilkan peningkatan dan evaluasi demi perbaikan tahun 2020, agar pelayanan kepada mahasiswa dan kinerja BAPOMI di IAIN Bengkulu menjadi berkualitas dan dapat meningkatkan mutu lembaga. Bapomi Bengkulu ikut serta dalam kegiatan POMNAS tersebut dengan beberapa atlit Bapomi IAIN Bengkulu termasuk dari beberapa Perguruan Tinggi di Provinsi Bengkulu, antara lain Universitas Bengkulu, Unived (Dehasen), UMB, IAIN Bengkulu, STAIN Curup dan didampingi oleh Official dari Universitas Bengkulu dan Dispora Bengkulu Adapun tujuan dari POMNAS untuk persatuan, kebersamaan, persahabatan antara mahasiswa seluruh Indonesia.Oleh karena itu, Mahasiswa PAI dituntut tidak hanya tekun dalam bidang keilmuan yang bersifat kognitif, tetapi juga harus aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ialah olahraga.

Untuk dapat mewadahi dan sekaligus mengembangkan minat serta bakat mahasiswa, maka telah di bentuk suatu organisasi yang mengoordinasikan aktifitas mahasiswa di bidang olahraga pada perguruan tinggi negeri dan swasta dengan tujuan akhir mencapai cita-cita bangsa dan negara Indonesia yang berlandaskan falsafah negara Pancasila serta berdasarkan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Badan Pembina Olahraga mahasiswa Indonesia (BAPOMI) merupakan satu-satunya badan yang bertanggung jawab terhadap olahraga mahasiswa dan membantu pemerintah dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan, pengembangan olahraga mahasiswa nasional di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. BAPOMI sendiri dibentuk pada tanggal 9 April 1987 untuk waktu yang tidak terbatas, berazaskan Pancasila, dan berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Status BAPOMI adalah organisasi pembina olahraga mahasiswa yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan, dan mengoordinasikan setiap dan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga mahasiswa wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Organisasi Bapomi dibentuk dalam tingkat nasional (Pengurus Pusat Bapomi) dan tingkat Provinsi (Pengprov Bapomi) dengan struktur berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.³⁷

Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (BAPOMI) memiliki program sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan membina serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembinaan olahraga di kalangan mahasiswa secara nasional.

³⁷ Muhajir, M. 2007. Pendidikan Jasmani & Kesehatan. Jakarta: Galian Indonesia Printing.

2. Memasyarakatkan olahraga di perguruan tinggi dalam rangka tercapainya tujuan olahraga di kalangan mahasiswa.
3. Memfasilitasi dalam peningkatan dan pengembangan prestasi olahraga mahasiswa yang dilaksanakan pembinaannya di perguruan tinggi dalam rangka menunjang prestasi olahraga nasional.³⁸

Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (BAPOMI) memiliki tugas sebagai berikut:

1. Membantu Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga mahasiswa pada tingkat nasional.
2. Mengoordinasikan badan pembina olahraga mahasiswa Indonesia tingkat provinsi (Pengprov Bapomi).
3. Memfasilitasi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dalam melaksanakan kegiatan olahraga di perguruan tinggi.
4. Menyelenggarakan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional yang dalam pelaksanaannya dapat didelegasikan kepada Pengprov Bapomi.
5. Membantu dan mendukung penyelenggaraan single event / kejuaraan-kejuaraan cabang olahraga yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi.
6. Melaksanakan evaluasi dan pengawasan untuk mencapai konsistensi antara kebijakan dan pelaksanaan.

2. Pembinaan BAPOMI di IAIN Bengkulu

³⁸ Muhajir, M. 2007. Pendidikan Jasmani & Kesehatan. Jakarta: Galian Indonesia Printing.

Untuk memajukan prestasi olahraga di IAIN Bengkulu melalui Beberapa anggapan dasar pembinaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan ilmiah dengan cara interaksi sosial, akhlak, dan pemahaman karakteristik.
- b. Penyediaan infrastruktur, sarana, dan fasilitas.
- c. Peningkatan kemampuan intelektual, atlit.
- d. Pengadaan pelatih.
- e. lingkungan yang kondusif untuk memacu prestasi atlet.
- f. physical training setiap cabang olahraga.

Secara umum pembinaan yang dilakukan bukanlah aktivitas fisik semata (physical activity), tetapi juga melibatkan aktivitas intelektual, mental dan berkorelasi positif dengan prestasi setiap individu. Selain dari pada itu pembinaan olahraga bukan pada kegiatan individual, melainkan suatu kegiatan komunal sehingga harus didukung oleh segenap lapisan civitas akademika IAIN Bengkulu. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua pembinaan tersebut dapat diterapkan, Terlalu banyak hambatan dan tantangan serta keterbatasan yang harus dihadapi.

3. Struktur kepengurusan BAPOMI di IAIN Bengkulu

- | | |
|------------------|---------------------------|
| I. Pelindung | : Dr. Samsudin, M.Pd |
| II. Pembina | : Bakhrul Ulum, M.Pd.I |
| III. Ketua umum | : Muhammad Rizky Ramadhan |
| Wakil Ketua | : Mi Priyola |
| Sekretaris Umum | : Lovita Agustin Mahardi |
| Wakil Sekretaris | : Irik Ariani |
| Bendahara Umum | : Nike lestari |
| Wakil Bendahara | : Yeni Novita |
| IV. Humas | |

Koordinator : Fahmi
Anggota : 1. Muhtarrim aripin
2. opto widodo

V. Bidang Olahraga

1. Futsal/Sepakbola

Koordinator : Sul Khan Raqsarzani
Anggota : 1. Herman sawiran
2. Maulana Iqbal
3. Imam Muhtadi
4. Wasis Saputra
5. Ari Sanjaya
6. Rio Naldi
7. Sapriansyah
8. Ade Irwansyah
9. Aziz Yanto
10. Ayub Apriansyah
11. prayoga
12. Rendi
13. Oka Berlian
14. Sarwan Risan Kusumo
15. Arma Yuda
16. Merta Syahroni

2. Takraw

Koordinator : Erwin Dwi Putra
Anggota : 1. Heru Nuvolian Tara
2. Oki Elan Putra
3. Kardin
4. Rendi Aray
5. Mahmud

3. volley Putra

Koordinator : Mardi Yansyah
Anggota : 1. Anugerah Sentosa
2. Yogi Pranata
3. Fahmi Burniawan
4. Wira Nafaliyanto
5. Ego Lisen
6. Dori Setiawan
7. Rahmat Muzzami
8. Aripin
9. Solihin Daud

10. Helpin Pibriansyah
 12. Ochie Mandala Putra
 13. Sendi Stamos
 14. Pope Chandra Pratama
4. volley putri
 Koordinator : Titin Amelia Astaty
 Anggota : 1. Herlisa
 2. Ayu Natasya Putri
 3. Suci Risnawati
 4. Henita Sri Wahyuni
 5. Revi Febriani
 6. Yenni Anggiani
 7. Diana Putri
 8. Julyanti Lestari
 9. Yunita
 10. Elsa Dwi Agustina
 11. Desi Lestari
 12. Wati
 13. Velya Vitaloka
 14. vina Emiliana
 15. Ayu Indah Lestari
 16. Siska Puti Yana

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM
 NEGERI BENGKULU

Prof.Dr. H. Sirajuddin, M. MAg., M.H

Dari hasil penjelasan di atas maka untuk mengkapi hasil dari penelitian yang telah peneli lakukan dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dan anggota BAPOM IAIN Bengkulu. Di tingkat nasional PP BAPOMI diketuai oleh selaku Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti, sedangkan di tingkat Provinsi Lampung tepatnya di Universitas Lampung, Pengprov BAPOMI diketuai oleh Sunarto MD dengan

masa jabatan 2009-2013. Sebagai satu-satunya badan yang bertanggung jawab terhadap pembinaan olahraga mahasiswa, BAPOMI juga berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan, dan mengoordinasikan setiap dan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga mahasiswa di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesegaran jasmani, membangun watak dan karakter, meningkatkan prestasi serta memupuk kerjasama di kalangan mahasiswa dalam rangka mempererat kesatuan dan persatuan bangsa, serta memperkuat ketahanan nasional melalui kegiatan olahraga di lingkungan perguruan tinggi negeri dan swasta. Disamping melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, BAPOMI juga merupakan mitra Pemerintah dalam membuat kebijakan nasional di bidang.³⁹

Pembinaan karakter bangsa merupakan salah satu permasalahan yang saat ini perlu mendapat perhatian khusus. Pembinaan ini bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini masih dalam kondisi yang memprihatinkan. Dalam kasus di Indonesia, krisis karakter, mengakibatkan bangsa Indonesia kehilangan kemampuan untuk mengerahkan potensi masyarakat guna mencapai cita-cita bersama. Krisis karakter ini seperti penyakit yang secara terus-menerus melemahkan jiwa kebangsaan, sehingga bangsa ini kehilangan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang menjadi bangsa yang maju. Krisis karakter di Indonesia tercermin dalam banyak fenomena sosial, ekonomi, moral yang secara umum dampaknya menurunkan

³⁹ <http://kemahasiswaandikti.blogspot.co.id/2015/11/pekan-olahraga-mahasiswa-nasional-pomnas.html>

kualitas kehidupan masyarakat luas. Korupsi, mentalitas, konflik horizontal dengan kekerasan adalah beberapa ciri masyarakat yang mengalami krisis karakter. Semua itu terjadi karena orang-orang kehilangan beberapa karakter baik, terutama sekali moral, kejujuran, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial.

Atas dasar permasalahan di atas, maka tulisan ini dibuat dengan harapan dapat dijadikan deskripsi dalam melakukan pembinaan karakter dan lebih menyadarkan kepada masyarakat secara umum bahwa melalui olahraga khususnya olahraga pendidikan, yang selama ini banyak dipandang sebelah mata, ternyata memiliki nilai perilaku yang secara real dapat diwujudkan apabila direncanakan secara sistematis.

Dalam dunia olahraga, perlu dikembangkan budaya sinergis berbagai unsur yang berkarakter, antara lain sinergis dari lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, stake-holder, dan unsur lainnya. Pilar-pilar tersebut merupakan penyangga pencapaian prestasi, kebugaran dan pendidikan anak bangsa yang berkarakter, terdiri dari pengembangan olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan. Dari hasil penjelasan di atas maka untuk mengkapi hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dan anggota BAPOM IAIN Bengkulu.⁴⁰

Peneliti : *Kegiatan apa saja yang sering di lakukan oleh BAPOMI..?*

Pengurus : *Banyak sekali kegiatan yang kami adakan misalnya seperti Futsal, Voly, Takraw dll*

Peneliti : *Berapa banyak kegiatan yang telah di jalankan oleh BAPOMI..?*

⁴⁰ Hasil wawancara peneliti dengan anggota BAPOM IAIN Bengkulu

Pengurus : *Banyak sekali kurang lebih 6 macam olahraga Cuma yang aktif itu ada 3 macam olahraga yang rutin di ikuti mahasiswa.*

Peneliti : *Berapa macam jenis olahraga yang aktif dijalankan oleh BAPOMI..?*

Pengurus : *Seperti yang saya jelaskan sebelumnya jumlah jenis olahraga yang sering di ikuti atau yang masih aktif yaitu ada 3 macam jenis yaitu Futsan, Voly dan Takraw.*

Peneliti : *Seberapa banyak anggota BAPOMI yang sangat aktif dalam mengikuti setiap perlombaan..?*

Pengurus : *Anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan BAPOMI ini yaitu berjumlah kurang lebih 58 orang.*

Peneliti : *Sejauhmana anggota BAPOMI sudah mempromosikan kegiatan-kegiatan olahraga yang ada di dalam BAPOMI..?*

Pengurus : *Alhamdulillah anggota kita sudah mengikuti sampai ketingkat Nasional di Provinsi Sulawesi.*

Peneliti : *Apa kendala yang hal mengadakan kegiatan..?*

Pengurus : *Kendala biasalaah kalau bicara dengan kendala yaitu biasanya masalah keuangan atau pendanaan.*

Peneliti : *Menurut anda selaku pengurus dari pembinaan BAPOM di IAIN Bengkulu ini kesulitan apa yang paling berat bagi kalian dalam mengembangkan BAPOM ini..?*

Pengurus : *Kalau menurut saya yang paling sulit yaitu mengajak mahasiswa dan membina mahasiswa yang berkarakter untuk mengikuti latihan bersama dan sulit untuk mengatur jadwal kuliah mereka dengan latihan di lapangan.⁴¹*

⁴¹ Hasil wawancara peneliti dengan anggota BAPOM IAIN Bengkulu

Peneliti : *Lalu menurut anda (pengurus) apa yang bisa membuat mahasiswa ingin bergabung dalam kegiatan BAPOM ini.?*

Pengurus : *Selaku pengurus saya akan memberikan wawasan-wawasan yang menarik dan membuat mahasiswa tertarik untuk ikut bergabung dalam kegiatan BAPOM*

Peneliti : *Apa keuntungan mahasiswa yang masuk ke dalam kegiatan BAPOMI.?*

Pengurus : *Sangat banyak sekali ke untungan yang di peroleh mahasiswa apabila mereka mengikuti kegiatan organisasi kampus yang tergabung dalam BAPOMI, termasuk dapat mendalami karakter kepribadian yang ada pada diri sendiri.*

Peneliti : *Apa saja olahraga yang di tawarkan oleh pihak BAPOM kepada mahasiswa.*

Pengurus : *Olahraga yang di tawarkan banyak sekali yaitu antara sebagai berikut :*

- 1. Volly*
- 2. Futsal*
- 3. takraw*

Dari penjelasan di atas menunjukan bahwa kegiatan BAPOM yang telah dilakukan oleh pihak mahasiswa IAIN Bengkulu sangatlah bagus karena kegiatan banyak menimbulkan dampak-dampak positif bagi mahasiswa yang tergabung di dalamnya dan kegiatan ini juga sangat membantu membentuk karakteristik mahasiswa karena di dalam kegiatan ini banyak hal-hal yang membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dalam hal kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dengan mahasiswa-mahasiswa lain yang berasal dari berbagai Universitas dan kampus yang ada di Bengkulu.

Dari hasil wawancara peneliti dengan anggota BAPOM di IAIN Bengkulu membuktikan bahwa kegiatan BAPOM ini banyak di minati oleh para mahasiswa IAIN Bengkulu yang terdiri dari berbagai Fakultas, walaupun mereka di hadapi dengan jadwal kuliah yang padat mereka tetap selalu aktif dalam mengikuti kegiatan BAPOM.

Dengan adanya penjelasan dari mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti dan menjadi anggota dari kegiatan BAPOM ini membuktikan bahwa kegiatan BAPOM ini tidak memberikan pengaruh buruk melainkan banyak pelajaran yang dapat kita pelajari dan temui pada saat kita bergabung di dalam kegiatan BAPOM ini. Dan bisa kita ambil kesimpulan dari beberapa percakapan melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pengurus serta anggota BAPOM bahwa kegiatan ini sangatlah bagus untuk diikuti oleh mahasiswa karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang banyak memberikan pelajaran yang positif bagi para mahasiswa baik dari segi pergaulan maupun dari segi kepribadian.⁴²

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapati melalui wawancara yang telah peneliti lakukan pada sesi sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan BAPOMI ini masih sangat aktif di lingkungan IAIN Bengkulu. mahasiswa yang mengikuti kegiatan BAPOMI ini masih lumayan banyak kurang lebih berjumlah 58 orang yang terhitung masih aktif dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di dalam kampus maupun di

⁴² Hasil wawancara peneliti dengan anggota BAPOM IAIN Bengkulu

luar kampus, adapun jenis kegiatan BAPOMI yang masih sering aktif di jalankan yaitu seperti Futsal, Voly dan Takraw. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan pada BAB sebelumnya yaitu : *Bagaimanakah peran BAPOMI dalam membangun karakter mahasiswa di IAIN Bengkulu ?*

Bicara tentang peran BAPOMI di lingkungan kampus dalam membangun karkter mahasiswa di IAIN Bengkulu yaitu proses pembangunan karakter pada mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada diri sendiri dan juga disebut faktor bawaan dan lingkungan dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan dikatakan berada di luar jangkauan mahasiswa IAIN Bengkulu dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan lingkungan IAIN Bengkulu dan individu. Jadi usaha Pembangunan atau pembentukan karakter mahasiswa dapat dilakukan oleh mahasiswa atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui support Unit Kegiatan Mahasiswa BAPOMI yang ada di IAIN Bengkulu.

Kajian mengenai pembangunan karakter mahasiswa di IAIN Bengkulu , dalam hal ini peneliti menemukan beberapa karakter yang di miliki mahasiswa di IAIN Bengkulu yaitu kejujuran, dimana Kejujuran mahasiswa yang mengikuti BAPOMI IAIN Bengkulu ini semangat utama dari mahasiswa dalam berolahraga. Tanpa kejujuran di setiap individu, maka olahraga kehilangan nilai hakikinya. Seperti halnya di dalam suatu pertandingan ataupun event – event tournament olahraga, Menang dan kalah dalam sebuah pertandingan bukanlah suatu hal yang penting, karena bagi mahasiswa IAIN Bengkulu yang

mengikuti BAPOMI lebih mementingkan hasil dan proses yang dicapai dan spirit dalam olahraga. yang terbaik mendapatkan keikhlasan dari yang dikalahkan.

Selanjutnya karakter keadilan mahasiswa yang mencakup pembagian keuntungan dan beban secara relatif, dalam hal ini peran BAPOMI IAIN Bengkulu membangun karakter keadilan yang dimaksud yaitu mahasiswa memiliki jiwa yang menerima setiap keputusan dari suatu hasil dan proses dari kegiatan di dalam kampus dan maupun kegiatan yang berada diluar kampus. peneliti melihat dari keaktifan dan respon mahasiswa IAIN Bengkulu sudah memiliki karakter keadilan yang sangat baik, dimana dalam hal ini mahasiswa sudah bisa menerima setiap keputusan yang ada di dalam proses kegiatan unit kegiatan mahasiswa maupun saat dalam pertandingan dan mahasiswa menerima keputusan wasit dengan baik. Kemudian karakter tanggung jawab, dalam hal ini karakter yang di bentuk bukan hanya kegiatan yang diadakan BAPOMI. Seorang mahasiswa harus bertanggung jawab kepada timnya, pelatihnya dan kepada permainan itu sendiri. Tanggung jawab ini merupakan nilai moral terpenting dalam olahraga. Tidak mungkin ada tanggung jawab tanpa konsep amanah (kepercayaan). kegiatan BAPOMI mengajarkan bertanggung jawab terhadap proses susunan keanggotaan, terutama harus siap menjalankan dan amanah menjalankan prosedur jabatan di dalam berorganisasi. Dengan menunaikan amanah berarti mahasiswa di IAIN Bengkulu telah bersikap jujur pada hati sendiri, dimana misi yang telah kita terima dan akui di hadapan para konstituen kemudian kita tunaikan dengan

segenap hati, segenap pikiran, segenap tenaga . Keutuhan semua ini dilakukan mahasiswa dengan pengakuan mulut, perasaan, pikiran, dan tenaga pada hakikatnya itulah yang disebut integritas.

Dalam proses penerapannya, untuk membangun integritas diperlukan pengetahuan akan dan komitmen kuat dari mahasiswa pada nilai-nilai etika dan moral diri sendiri. Dalam kegiatan ini BAPOMI melakukan game atau permainan beregu maupun perorangan, seorang pemain memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Apabila tanggung jawab ini tidak dilaksanakan maka akan mengganggu tim secara keseluruhan dan tidak mungkin hasil maksimal dapat diraih . penegasan tanggung jawab dalam peran BAPOMI ini sangat di tekankan demi membangun mahasiswa yang berkarakter di IAIN Bengkulu.

Peran BAPOMI di lingkungan kampus yaitu seperti perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan berkewajiban bukan hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni akan tetapi juga berkewajiban menyiapkan mahasiswa menjadi calon pemimpin bangsa masa depan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial spiritual dan fisik. Seperti yang dijelaskan pada BAB sebelumnya mengenai Peran BAPOMI di lingkungan IAIN Bengkulu didalam pergaulan masyarakat yaitu sebagai berikut :

- a. Menjadi akselerator dalam membudayakan masyarakat untuk berolahraga, perguruan tinggi merupakan panutan masyarakat.
- b. Memberikan latihan-latihan intelegensia lainnya seperti; bahasa, kemampuan sosial, dan seni yang mendukung kemampuan motorik.

Manusia mempunyai banyak intelegensia yang saling mempengaruhi. Dalam hal ini perguruan tinggi memberikan kemungkinan yang lebih baik untuk mendapatkan orang yang terampil dalam banyak hal.

- c. Mengatur jadwal berlatih/bertanding yang tidak bertentangan dengan jadwal kegiatan akademik.
- d. Mahasiswa secara rata-rata mempunyai pengertian yang cukup akan gizi dan datang dari keluarga yang relatif mampu memberikan gizi yang diperlukan untuk mengikuti latihan.
- e. Menumbuhkan prestasi belajar mahasiswa sehingga mahasiswa yang aktifpun didalam kegiatan BAPOMI masih memiliki prestasi akademik yang membanggakan.
- f. Meningkatkan motivasi mahasiswa didalam segala hal baik dalam akademik maupun diluar akademik.
- g. Memiliki sosialisasi yang bagus terhadap sesama baik diluar lingkungan kampus maupun didalam lingkungan kampus seperti Interaksi sosial asosiatif merupakan interaksi yang sifatnya persekutuan. Interaksi seperti ini biasanya memicu terbentuknya persatuan atau integrasi sosial. Proses Asosiatif adalah suatu bentuk interaksi sosial yang bisa meningkatkan hubungan kesolidaritasan sesama manusia. Interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk - bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti : kerja sama, akomodasi / penyesuaian, asimilasi dan akulturasi. Interaksi sosial disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang sifatnya memisahkan atau menerapkan proses oposisi. Interaksi

disosiatif lebih mengarah pada upaya untuk melawan seseorang atau kelompok untuk tujuan tertentu. Proses disosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang dapat merenggangkan/menyempitkan hubungan solidaritas antar individu. Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk - bentuk pertentangan atau konflik, seperti : persaingan, kontravensi dan konflik. Sehingga dapat membentuk pergaulan yang sehat karena pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma sosial, kesusilaan dan kesopanan yang berlaku.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Olahraga pada hakikatnya merupakan sebuah miniatur kehidupan. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa esensi dasar dari kehidupan manusia dalam keseharian dapat dijumpai dalam olahraga. Olahraga mengajarkan kedisiplinan, jiwa sportif, tidak muda menyerah, jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerjasama, berkarakter dan mengerti akan aturan serta berani mengambil keputusan kepada seseorang. Sejumlah penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh aktivitas olahraga terhadap dimensi pribadi, seperti konsep diri, stress, penyimpangan perilaku dan integrasi sosial.⁴³

Melihat begitu kompleksnya nilai-nilai perilaku yang secara riil dapat diwujudkan apabila direncanakan secara sistematis dalam aktivitas olahraga, maka pada saat ini olahraga tidak bisa dipandang sebelah mata.

⁴³ Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana). 2016. Hal. 76

Sebagai contoh dari nilai-nilai riil tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Dasar

Dalam kehidupan sehari-hari olahraga sering dianggap hanya sebagai aktivitas fisik untuk kesehatan, hiburan, pengisi waktu luang, rekreasi, dan sosialisasi. Padahal dalam konteks pendidikan dan psikologi, olahraga memiliki nilai-nilai dasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang merupakan agenda penting proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan perspektif sejarah yang sudah lama ada, di mana pendidikan jasmani dan olahrag dijadikan andalan sebagai wahana yang efektif untuk pembentukan watak, karakter, dan kepribadian. Dalam ruang lingkup kehidupan masyarakat, orang tua mengharapkan generasi baru yang paham tentang norma, kearifan dalam bermasyarakat, sportif, disiplin dan taat asas dalam tata pergaulan. Hidup bersama melalui aktivitas olahraga bagi anak-anak dapat memberi pelajaran bahwa permainan dengan tata aturan tertentu dapat menguntungkan semua pihak dan menghindari konflik.⁴⁴

Peran olahraga semakin penting dan strategis dalam pengembangan kualitas SDM yang sehat, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki sifat kompetitif yang tinggi. Selain itu, olahraga yang dikelola secara profesional dapat mengembangkan identitas, nasionalisme, kemandirian dan mengangkat martabat bangsa dalam percaturan internasional. Sejarah juga mencatat bahwa olahraga dapat menjadi media pendidikan dan ikon

⁴⁴ Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana). 2016. Hal. 76

bisnis serta industri yang prospektif. Olahraga juga potensial dan aktual untuk dijadikan rujukan yang efektif bagi pembentukan watak kepribadian dan karakter masyarakat.

b. Nilai Fair Play

Olahraga khususnya yang mengandung unsur pertandingan dan bersifat kompetitif, dalam segala aspek dan dimensinya harus disertai sikap dan perilaku berdasarkan moral. Implementasi pertandingan tidak terbatas pada ketentuan yang tersurat, tetapi juga kesanggupan mental menggunakan akal sehat. Keputusan itu bersumber dari hati nurani yang disebut dengan istilah fair play. Belakangan ini, dalam beberapa event nasional maupun internasional, fair play telah diimplementasikan dengan baik dalam semua level kompetisi. Hasilnya sungguh menggembirakan karena penerapan tersebut berimplikasi pada perilaku peserta kompetisi yang lebih mencerminkan jiwa sportivitas, kejujuran, persahabatan, rasa hormat, dan tanggung jawab dengan segala dimensinya.

Dalam kode fair play terkandung makna bahwa setiap penyelenggaraan kompetisi/pertandingan olahraga harus dijiwai oleh semangat kejujuran dan tunduk pada aturan, baik yang tersurat maupun tersirat. Oleh karenanya tidak diragukan lagi bahwa olahraga adalah sarana yang ampuh bagi pembinaan karakter dan kepribadian bangsa. Olahraga mengandung dimensi nilai dan perilaku positif yang multidimensional.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di bahas oleh peneliti pada BAB sebelumnya yang akan di bahas pada penelitian ini yaitu “Bagaimana

peran BAPOMI dalam membangun karakter mahasiswa di IAIN Bengkulu". Jadi dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan dari hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti dari beberapa sumber seperti pembina BAPOMI, pengurus BAPOMI serta anggota yang tergabung pada kegiatan BAPOMI menjelaskan bahwa BAPOMI sangat memiliki peran yang sangat penting karena peran itu sendiri yaitu memiliki definisi sebagai berikut menurut Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat.⁴⁵ Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku. Maka dari itu peran BAPOMI sangat penting dalam membangun karakter, sosialisasi serta rasa percaya diri bagi mahasiswa karena di dalam kegiatan BAPOMI ini kita banyak mengenal

⁴⁵ Sadiman Arief, *Media Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo). 2009. Hal 35

berbagai macam karakter sesama mahasiswa yang aktif berorganisasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Dalam kegiatan BAPOMI ini juga dapat membuat kita makin percaya diri akan kemampuan yang kita miliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Olahraga merupakan salah satu sarana alternatif yang dapat digunakan sebagai alat pembentukan karakter manusia (karakter bangsa). Olahraga sebagai aktivitas yang multidimensional dengan slogan *sport for all*, merupakan langkah awal yang strategis menuju pembentukan karakter.

1. Membangun karakter mahasiswa yang berjiwa kejujuran, keadilan dan bertanggung jawab.
2. Menjadi akselerator dalam membudayakan masyarakat untuk berolahraga, perguruan tinggi merupakan panutan masyarakat.
3. Memberikan latihan-latihan intelegensia lainnya seperti; bahasa, kemampuan sosial, dan seni yang mendukung kemampuan motorik. Manusia mempunyai banyak intelegensia yang saling mempengaruhi. Dalam hal ini perguruan tinggi memberikan kemungkinan yang lebih baik untuk mendapatkan orang yang terampil dalam banyak hal.
4. Menumbuhkan prestasi belajar mahasiswa sehingga mahasiswa yang aktifpun didalam kegiatan BAPOMI masih memiliki prestasi akademik yang membanggakan.

Dengan melakukan aktivitas olahraga, banyak karakter positif yang dapat terbentuk pada diri individu yang terlibat didalamnya. Melalui olahraga, seseorang akan memiliki tanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian dengan sesama. Nilai-nilai dasar seperti ketekunan, kejujuran

dan keberanian serta fairplay merupakan produk/hasil dari proses aktivitas olahraga. Oleh karenanya merupakan langkah awal yang baik untuk memposisikan kembali olahraga dalam pembentukan karakter.

B. Saran

1. Bagi dosen pengampu mata kuliah teori pembelajaran dapat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menerangkan dan menjelaskan materi yang menyangkut tentang teori belajar menurut Estes.
2. Bagi mahasiswa kegiatan olahraga diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi para mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin, 2016. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Boeree, George. 2006. *Belajar & cerdas Bersama Psikologi Dunia*. Yogyakarta : Prisma Shophie.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Putra Grafika
- Dakir. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Emzir. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif & Kualitatif)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Juliardi, Budi. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi*. Depok : Raja Grafindo Persada.

- Musfah, Jejen. 2016. *Tips Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Media
- Nasution. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution. 2015. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta : Prenada Media Group
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Media.
- Sadiman, Arief. 2009. *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Kegiatan volly putri





kegiatan volly putra





Kegiatan futsal





